

BAB 7

SIMPULAN DAN SARAN

7.1. Simpulan

1. Pemberian ekstrak *Phaleria macrocarpa*, kemoterapi *Paclitaxel-Cisplatin* dan kombinasi keduanya meningkatkan ekspresi caspase 3 sel karsinoma epidermoid pada mencit Swiss secara bermakna.
2. Tidak didapatkan perbedaan bermakna ekspresi caspase 3 sel karsinoma epidermoid pada mencit Swiss antara kelompok yang diberikan ekstrak *Phaleria macrocarpa* dan kelompok kemoterapi *Paclitaxel-Cisplatin*.
3. Didapatkan perbedaan bermakna ekspresi caspase 3 sel karsinoma epidermoid pada mencit Swiss antara kelompok kombinasi pemberian ekstrak *Phaleria macrocarpa* dan kemoterapi *Paclitaxel-Cisplatin* dibandingkan dengan kelompok yang diberikan ekstrak *Phaleria macrocarpa* saja atau kelompok kemoterapi *Paclitaxel-Cisplatin* saja.
4. Pemberian ekstrak *Phaleria macrocarpa*, kemoterapi *Paclitaxel-Cisplatin* dan kombinasi keduanya meningkatkan indeks apoptosis sel karsinoma epidermoid pada mencit Swiss secara bermakna.
5. Tidak didapatkan perbedaan bermakna indeks apoptosis karsinoma epidermoid pada mencit Swiss antara kelompok yang diberikan ekstrak *Phaleria macrocarpa* dan kelompok kemoterapi *Paclitaxel-Cisplatin*.
6. Didapatkan perbedaan bermakna indeks apoptosis sel karsinoma epidermoid pada mencit Swiss antara kelompok kombinasi pemberian ekstrak *Phaleria macrocarpa* dan kemoterapi *Paclitaxel-Cisplatin* dibandingkan dengan kelompok

yang diberikan ekstrak *Phaleria macrocarpa* saja atau kelompok kemoterapi *Paclitaxel-Cisplatin* saja.

7. Dari uji korelasi yang dilakukan untuk menganalisis hubungan antara ekspresi caspase 3 dengan indeks apoptosis didapatkan hubungan yang bermakna dengan hubungan positif sangat kuat.

7.2. Saran

Penelitian ini membuktikan adanya efek ekstrak *Phaleria macrocarpa* terhadap peningkatan ekspresi caspase 3 dan indeks apoptosis sel karsinoma epidermoid pada mencit Swiss. Harapan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengkonfirmasi efek ekstrak *Phaleria macrocarpa* terhadap peningkatan ekspresi caspase 3 dan indeks apoptosis sel karsinoma epidermoid pada manusia.

Selain itu juga diperlukan penelitian *in vivo* dan *in vitro* untuk menilai efek terapi, efek toksik terhadap organ vital baik secara fungsional (misalnya pemeriksaan SGOT & SGPT) maupun histologis, termasuk dosis *lethalnya* pada manusia harus dilakukan sebelum dapat digunakan sebagai sitostatika.